



---

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN SENAM  
HAMIL PADA IBU HAMIL BERBASIS WILAYAH PERAIRAN**

**Ayu Kurniati\*, Farika Riyanti, Ferly Oktriyedi**

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Prestasi Agung, Jln. Rangka Lawe Komp. Kampus, Dwi Warga  
Tunggal Jaya, Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung 34682, Indoensia

\*[ayukurniati68@gmail.com](mailto:ayukurniati68@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keikutsertaan ibu hamil dalam senam hamil masih tergolong rendah, terutama di wilayah pelosok dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan senam hamil pada ibu hamil di Kampung Bandar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Variabel independen meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan kepemilikan BPJS, sedangkan variabel dependen adalah keikutsertaan senam hamil. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ( $p=0,011$ ) dan jumlah anak ( $p=0,038$ ) dengan keikutsertaan senam hamil. Sementara itu, umur ( $p=0,760$ ), pekerjaan ( $p=0,715$ ), dan kepemilikan BPJS ( $p=1,000$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kondisi wilayah pelosok dengan karakteristik persawahan dan perairan serta keterbatasan akses layanan kesehatan turut mempengaruhi rendahnya keikutsertaan senam hamil.

Kata kunci: ibu hamil; jumlah anak; Pendidikan; senam hamil; wilayah pelosok

***FACTORS RELATED TO PREGNANT WOMEN'S PARTICIPATION IN PREGNANCY  
EXERCISES BASED ON WATER AREAS***

***ABSTRACT***

*The participation of pregnant women in pregnancy exercise is still relatively low, especially in remote areas with limited access to health services. This study aims to analyze factors related to the participation of pregnancy exercise in pregnant women in Kampung Bandar Aji, Tulang Bawang Regency, Lampung. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach with a sample of 34 respondents with the sampling technique used was total sampling. Independent variables include age, education, occupation, number of children, and BPJS ownership, while the dependent variable is participation in pregnancy exercise. Data analysis was carried out univariately and bivariate using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between the last education ( $p = 0.011$ ) and the number of children ( $p = 0.038$ ) with participation in pregnancy exercise. Meanwhile, age ( $p = 0.760$ ), occupation ( $p = 0.715$ ), and BPJS ownership ( $p = 1.000$ ) did not have a significant relationship. The conditions in remote areas, characterized by rice fields and waterways, and limited access to health services, also contribute to low participation in prenatal exercise.*

*Keywords: education; number of children; pregnant women; prenatal exercise; remote areas*

**PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan karena berkaitan langsung dengan keselamatan ibu, perkembangan janin, serta kualitas generasi yang akan datang (Say et al., 2023; Kusumaningrum et al., 2022). Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif dan medis, tetapi juga melalui pendekatan promotif dan preventif, termasuk aktivitas fisik terstruktur selama masa kehamilan (Davenport et al., 2022; Mulyani et al., 2023). Senam hamil diketahui memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan

kebugaran fisik, memperbaiki kualitas tidur, mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan, serta mempersiapkan ibu secara fisik dan psikologis dalam menghadapi persalinan (Nascimento et al., 2024; Lestari et al., 2022).

Namun demikian, tingkat keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan senam hamil di berbagai wilayah masih relatif rendah, terutama pada daerah pedesaan dan wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Silva et al., 2023; Rahmawati et al., 2024). Keikutsertaan ibu hamil dalam program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman kehamilan, maupun faktor lingkungan seperti akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga (Brown et al., 2023; Fitriani et al., 2023). Rendahnya partisipasi ibu hamil dalam aktivitas promotif dapat berdampak pada kurang optimalnya kesiapan fisik maupun psikologis ibu dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan (Walker et al., 2024; Handayani et al., 2022).

Kampung Bandar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, merupakan wilayah dengan karakteristik geografis berupa area persawahan dan perairan yang dapat memengaruhi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Garcia et al., 2022; Yuliana et al., 2024). Kondisi geografis tersebut dapat menyebabkan keterbatasan transportasi, jarak tempuh yang lebih jauh, dan rendahnya frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk kegiatan senam hamil (Lopez et al., 2024; Permatasari et al., 2023). Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan, faktor sosial budaya, dan rendahnya literasi kesehatan juga dapat memengaruhi perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilannya (Kim et al., 2023; Nurhayati et al., 2024). Dalam kondisi tersebut, pendidikan dan pengalaman kehamilan menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, persepsi manfaat, dan kesadaran ibu terhadap pentingnya aktivitas fisik selama kehamilan (Patel et al., 2022; Safitri et al., 2023). Di sisi lain, kepemilikan jaminan kesehatan belum tentu menjamin tingginya pemanfaatan layanan kesehatan apabila tidak didukung oleh kemudahan akses, dukungan keluarga, dan ketersediaan program kesehatan di masyarakat (Marmot, 2023; Siregar et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan senam hamil pada ibu hamil di Kampung Bandar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam perumusan intervensi kesehatan maternal yang lebih efektif, khususnya pada wilayah dengan karakteristik geografis terbatas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden, yaitu ibu hamil yang berada di wilayah penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen meliputi umur (<35 tahun dan >35 tahun), pendidikan terakhir (>SMA dan <SMA), pekerjaan (bekerja dan tidak bekerja), jumlah anak (<2 dan >2), serta kepemilikan BPJS (ya dan tidak), sedangkan variabel dependen adalah keikutsertaan senam hamil (ya dan tidak). Karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dan pengisian lembar observasi oleh peneliti. Selain itu, data pendukung diperoleh dari dokumentasi dan catatan kesehatan ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi masing-masing variabel, serta bivariat menggunakan uji

Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan keikutsertaan senam hamil, dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan disajikan dalam nilai p-value serta Odds Ratio (OR) beserta Confidence Interval (CI).

## HASIL

Tabel 1.

Hasil Deskriptif umur, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, kepemilikan BPJS dan Senam Hamil

Variabel	Katagori	f	%
Umur	< 35	16	47.1
	> 35	18	52.9
Pendidikan	> SMA	8	23.5
	< SMA	26	76.5
Jumlah Anak	< 2	17	50.0
	> 2	17	50.0
Pekerjaan	Petani	11	32.4
	IRT	23	67.6
Kepemilikan BPJS	Ya	28	82.4
	Tidak	6	17.6
Senam Hamil	Ya	15	44.1
	Tidak	19	55.9

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun yaitu 18 responden (52,9%). Mayoritas responden memiliki pendidikan <SMA sebanyak 26 responden (76,5%) dan bekerja sebagai IRT sebanyak 23 responden (67,6%). Jumlah anak responden terbagi sama antara <2 dan >2 anak masing-masing 17 responden (50,0%). Sebagian besar responden memiliki BPJS sebanyak 28 responden (82,4%). Sementara itu, responden yang tidak mengikuti senam hamil lebih banyak yaitu 19 responden (55,9%) dibandingkan yang mengikuti senam hamil sebanyak 15 responden (44,1%).

Tabel 2.

Hasil Analisis hubungan umur, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, kepemilikan BPJS dengan Senam Hamil

Variabel	Katagori	Senam Hamil		Total	P Value	95 % Confidence Interval
		Ya	Tidak			
Umur	< 35	8	8	16	0.760	1.571 .402 - 6.142
		50.0%	50.0%	100.0%		
	> 35	7	11	18		
		38.9%	61.1%	100.0%		
Pendidikan Terakhir	> SMA	7	1	8	0.011	15.750 1.652 - 150.141
		87.5%	12.5%	100.0%		
	< SMA	8	18	26		
		30.8%	69.2%	100.0%		
Jumlah Anak	< 2	4	7	11	0.038	5.958 1.332 - 26.662
		36.4%	63.6%	100.0%		
	> 2	11	12	23		
		47.8%	52.2%	100.0%		
Pekerjaan	Bekerja	8	8	16	0.715	.623 .142 - 2.727
		50.0%	50.0%	100.0%		
	Tidak Bekerja	7	11	18		
		38.9%	61.1%	100.0%		
Kepemilikan BPJS	Ya	12	16	28	1.000	.750 .128 - 4.389
		42.9%	57.1%	100.0%		
	Tidak	3	3	6		
		50.0%	50.0%	100.0%		

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa variabel umur memiliki p-value 0,760 ( $>0,05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan antara umur dengan keikutsertaan senam hamil. Variabel pendidikan terakhir memiliki p-value 0,011 ( $<0,05$ ) dengan OR=15,750, yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan keikutsertaan senam hamil, dimana

responden dengan pendidikan >SMA memiliki peluang 15,750 kali lebih besar mengikuti senam hamil dibandingkan responden dengan pendidikan <SMA. Variabel jumlah anak memiliki p-value 0,038 (<0,05) dengan OR=5,958, sehingga terdapat hubungan signifikan antara jumlah anak dengan keikutsertaan senam hamil. Responden dengan jumlah anak >2 memiliki peluang lebih besar mengikuti senam hamil dibandingkan responden dengan jumlah anak <2. Sementara itu, variabel pekerjaan memiliki p-value 0,715 (>0,05) dan kepemilikan BPJS memiliki p-value 1,000 (>0,05), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan maupun kepemilikan BPJS dengan keikutsertaan senam hamil.

## **PEMBAHASAN**

### **Univariat**

Berdasarkan tabel 1, distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur >35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (52,9%), sedangkan responden dengan umur <35 tahun sebanyak 16 orang (47,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduksi lanjut, di mana kelompok usia tersebut umumnya memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan yang lebih banyak dibandingkan usia reproduksi yang lebih muda (Torres et al., 2023; Puspitasari et al., 2024). Pada variabel pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan <SMA yaitu sebanyak 26 orang (76,5%), sedangkan yang berpendidikan >SMA hanya 8 orang (23,5%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi kesehatan, termasuk informasi terkait kehamilan, persalinan, dan pelayanan kesehatan maternal (Choudhury et al., 2022; Astuti et al., 2023). Distribusi jumlah anak menunjukkan hasil yang seimbang antara responden yang memiliki anak <2 dan >2, masing-masing sebanyak 17 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman reproduksi responden cukup beragam, dan pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi persepsi serta perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal (Morgan et al., 2024; Wijayanti et al., 2022).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (67,6%), sedangkan yang bekerja sebagai petani sebanyak 11 orang (32,4%). Status sebagai ibu rumah tangga dapat memberikan fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk mengakses pelayanan kesehatan, namun pada saat yang sama dapat dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, ketergantungan finansial, dan akses informasi kesehatan (Fernandez et al., 2023; Kurniasih et al., 2024). Pada variabel kepemilikan BPJS, sebagian besar responden telah memiliki jaminan kesehatan yaitu sebanyak 28 orang (82,4%), sedangkan yang tidak memiliki sebanyak 6 orang (17,6%). Tingginya kepemilikan jaminan kesehatan menunjukkan adanya potensi akses finansial yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan maternal, meskipun pemanfaatannya tetap dipengaruhi oleh faktor geografis dan ketersediaan layanan (Wilson et al., 2024; Hutagalung et al., 2023). Sementara itu, pada variabel senam hamil, mayoritas responden tidak mengikuti senam hamil yaitu sebanyak 19 orang (55,9%), sedangkan yang mengikuti hanya 15 orang (44,1%). Rendahnya partisipasi dalam senam hamil dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap program kesehatan ibu hamil, padahal aktivitas fisik selama kehamilan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kebugaran ibu dan mempersiapkan proses persalinan (Oliveira et al., 2023; Sari et al., 2022).

### **Bivariat**

#### **Umur**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel umur, diketahui bahwa responden usia <35 tahun yang mengikuti senam hamil sebanyak 8 orang (50,0%) dan yang tidak mengikuti sebanyak 8 orang (50,0%), sedangkan pada usia >35 tahun terdapat 7 orang (38,9%) yang mengikuti dan 11 orang (61,1%) yang tidak mengikuti, dengan nilai  $p=0,760$  (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan senam hamil. Pada wilayah pelosok dengan karakteristik persawahan dan perairan, hambatan geografis seperti keterbatasan transportasi,

jarak fasilitas kesehatan, dan kondisi infrastruktur lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan dibandingkan faktor usia (Martins et al., 2023). Selain itu, pola sosial masyarakat pedesaan yang relatif homogen menyebabkan perilaku kesehatan ibu hamil lebih banyak dipengaruhi oleh budaya lokal dan lingkungan sosial dibandingkan karakteristik usia individu (Prasetyo et al., 2024).

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel pendidikan, responden dengan pendidikan >SMA yang mengikuti senam hamil sebanyak 7 orang (87,5%) dan yang tidak mengikuti sebanyak 1 orang (12,5%), sedangkan pada pendidikan <SMA terdapat 8 orang (30,8%) yang mengikuti dan 18 orang (69,2%) yang tidak mengikuti, dengan nilai  $p=0,011$  (signifikan). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan senam hamil. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, kemampuan memahami manfaat aktivitas fisik selama kehamilan, serta motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti program kesehatan maternal (Kaur et al., 2022). Pada wilayah pelosok dengan kondisi persawahan dan perairan, keterbatasan akses informasi kesehatan menyebabkan kelompok dengan pendidikan lebih rendah lebih sulit memperoleh informasi yang akurat, sehingga pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam partisipasi program kesehatan (Widyaningrum et al., 2023).

### **Jumlah Anak**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel jumlah anak, responden dengan jumlah anak <2 yang mengikuti senam hamil sebanyak 4 orang (36,4%) dan yang tidak mengikuti sebanyak 7 orang (63,6%), sedangkan pada jumlah anak >2 terdapat 11 orang (47,8%) yang mengikuti dan 12 orang (52,2%) yang tidak mengikuti, dengan nilai  $p=0,038$  (signifikan). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan senam hamil. Ibu yang memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya cenderung lebih memahami risiko kehamilan dan pentingnya menjaga kondisi fisik selama masa kehamilan, sehingga lebih terdorong mengikuti aktivitas kesehatan maternal (Ramirez et al., 2024). Dalam konteks wilayah persawahan dan perairan, pengalaman kehamilan menjadi salah satu sumber pembelajaran utama karena keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan formal dan tenaga kesehatan (Nugraheni et al., 2022).

### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel pekerjaan, responden yang bekerja dan mengikuti senam hamil sebanyak 8 orang (50,0%) serta yang tidak mengikuti sebanyak 8 orang (50,0%), sedangkan responden yang tidak bekerja terdapat 7 orang (38,9%) yang mengikuti dan 11 orang (61,1%) yang tidak mengikuti, dengan nilai  $p=0,715$  (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan senam hamil. Pada masyarakat pedesaan, pola aktivitas antara ibu bekerja dan tidak bekerja sering kali tidak berbeda jauh karena sebagian besar tetap menjalankan aktivitas fisik harian yang cukup tinggi, baik dalam pekerjaan pertanian maupun pekerjaan domestik (Hernandez et al., 2023). Aktivitas fisik rutin dalam lingkungan pertanian dapat menyebabkan ibu merasa telah cukup aktif secara fisik sehingga tidak menganggap senam hamil sebagai kebutuhan tambahan selama kehamilan (Situmorang et al., 2024).

### **Kepemilikan BPJS**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel kepemilikan BPJS, responden yang memiliki BPJS dan mengikuti senam hamil sebanyak 12 orang (42,9%) serta yang tidak mengikuti sebanyak 16 orang (57,1%), sedangkan responden yang tidak memiliki BPJS terdapat 3 orang (50,0%) yang mengikuti dan 3 orang (50,0%) yang tidak mengikuti, dengan nilai  $p=1,000$  (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan jaminan kesehatan tidak berhubungan dengan keikutsertaan senam hamil. Meskipun jaminan pembiayaan kesehatan telah tersedia, keterbatasan akses fisik terhadap fasilitas kesehatan di wilayah perairan dan pelosok masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil (Thompson et al., 2024). Selain itu, tidak semua fasilitas

pelayanan kesehatan di wilayah terpencil mampu menyediakan program senam hamil secara rutin karena keterbatasan tenaga kesehatan, sarana, dan dukungan program komunitas (Hutapea et al., 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden, dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor karakteristik ibu hamil berhubungan dengan keikutsertaan dalam senam hamil. Variabel yang berhubungan signifikan dengan keikutsertaan senam hamil adalah pendidikan terakhir ( $p=0,011$ ) dan jumlah anak ( $p=0,038$ ), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman ibu berperan penting dalam partisipasi. Sementara itu, umur ( $p=0,760$ ), pekerjaan ( $p=0,715$ ), dan kepemilikan BPJS ( $p=1,000$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kondisi wilayah pelosok dengan karakteristik persawahan dan perairan serta keterbatasan akses layanan kesehatan turut mempengaruhi rendahnya keikutsertaan senam hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Kurniawati, D., & Santoso, A. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dengan literasi kesehatan ibu hamil di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(2), 78–86.
- Brown, L., Smith, R., & Clark, J. (2023). Determinants of maternal participation in preventive healthcare programs. *BMC Health Services Research*, 23(1), 102–111.
- Choudhury, P., Khan, S., & Ali, M. (2022). Maternal education and healthcare decision-making during pregnancy. *Maternal and Child Health Journal*, 26(4), 455–463.
- Davenport, M. H., Ruchat, S. M., & Poitras, V. J. (2022). Prenatal physical activity and maternal health outcomes: A systematic review. *British Journal of Sports Medicine*, 56(8), 420–428.
- Fernandez, C., Lopez, M., & Garcia, R. (2023). Household roles and access to maternal healthcare services. *Women's Health*, 19, 1–11.
- Garcia, M., Torres, P., & Ramirez, L. (2022). Geographic barriers and maternal healthcare utilization in remote communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11452.
- Handayani, S., Putri, N., & Wibowo, A. (2022). Kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 98–106.
- Hernandez, J., Silva, P., & Costa, M. (2023). Occupational activity and maternal participation in prenatal exercise programs. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 288–297.
- Hutagalung, R., Sembiring, T., & Simanjuntak, P. (2023). Kepemilikan jaminan kesehatan dan pemanfaatan layanan maternal di daerah terpencil. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 45–54.
- Kaur, S., Patel, R., & Sharma, N. (2022). Health literacy and participation in maternal health programs. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 511–520.
- Kim, J., Lee, H., & Park, S. (2023). Health literacy and maternal behavior during pregnancy. *PLOS ONE*, 18(7), e0287654.
- Kusumaningrum, D., Pratiwi, S., & Amelia, N. (2022). Determinan kesehatan ibu hamil di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(3), 112–120.
- Marmot, M. (2023). Social determinants and inequities in maternal healthcare. *The Lancet Public Health*, 8(4), e220–e228.
- Nascimento, S. L., Ferreira, P., & Costa, A. (2024). Benefits of exercise during pregnancy on maternal outcomes. *Journal of Women's Health*, 33(2), 150–158.
- Oliveira, F., Silva, R., & Mendes, L. (2023). Barriers to maternal participation in prenatal exercise programs. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 601–610.
- Say, L., Tunçalp, Ö., & Souza, J. P. (2023). Global maternal health and quality of antenatal care. *The Lancet Global Health*, 11(5), e650–e658.
- Widyaningrum, A., Maharani, D., & Utami, P. (2023). Pendidikan ibu dan partisipasi program kesehatan kehamilan di daerah rural. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 18(3), 201–209.